

**MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NALA RIZQIYATI
NIM. 2021114163

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2019

**MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

NALA RIZQIYATI
NIM. 2021114163

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

2019



PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nala Rizqiyati

NIM : 2021114163

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “**MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya peneliti sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar, maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademik sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 3 Maret 2019

Yang menyatakan,



Nala Rizqiyati
NIM. 2021114163

Dr. H. Muhlisin, M.Ag

Jalan Ponpes No. 5A Desa Proto Kec. Kedungwuni Kab. Pekalongan 51173

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdri. Nala Rizqiyati

Kepada Yth.
Dekan FTIK
c/q. Ketua Jurusan PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara/i:

Nama : NALA RIZQIYATI

NIM : 2021114163

Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : **MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH
DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 3 Maret 2019
Pembimbing,


Dr. H. Muhlisin, M.Ag
NIP. 19700706 199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No. 52, Rowolaku, Kajen, Kab. Pekalongan, Telp. (0285) 412575/ Faks. (0285) 423418
Website: ftik.iainpekalongan.ac.id / Email: info@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan mengesahkan skripsi saudari:

Nama : NALA RIZQIYATI
NIM : 2021114163
Judul : MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN

Telah diujikan pada hari Rabu, 20 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Dewan Penguji

Penguji I

Siti Mumun Muniroh, S.Psi, M.A.
NIP. 19820701 200501 2 003

Penguji II

Triana Indrawati, M.A.
NIP. 19870714 201503 2 004

Pekalongan, 20 Maret 2019

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PERSEMBAHAN

Terima kasih kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan kepada peneliti, sehingga lancar dalam proses pembuatan skripsi. Dengan rasa syukur kepada Allah SWT dan dengan penuh rasa hormat serta segala cinta dan kasih sayang skripsi ini dipersembahkan untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat demi selesainya skripsi ini.

1. Untuk kedua orang tuaku yang sangat kusayangi Bapak Budiyo dan Ibu Nur Hayati yang senantiasa memanjatkan do'a, mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan, motivasi dan semangat. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan beliau kebahagiaan di dunia maupun di akhirat.
2. Untuk adikku M. Ikromul Faza yang paling kusayang.
3. Untuk orang terkasihku Mas M. Khaidar Ali Shofyan yang selalu memberi semangat, dukungan, do'a, dan bantuan serta bersedia mendengarkan segala keluh kesahku dalam segala hal termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabat-sahabatku Nur Aini Shobah, Lilis Maghfiroh, Nina Sammirna, dan Risqi Silviana yang telah mensupport dan banyak membantu memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman sejak kecilku Liamuna Olivia, Ristiana, Fery Sixly Ayudiani, Ni'matul Maula yang selalu menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater tercinta IAIN Pekalongan dan teman seperjuangan PAI'14, PPL MTs Salafiyah Wiradesa, KKN 43 Pegaden Tengah Wonopringgo Kab. Pekalongan yang telah memberikan banyak kenangan.



MOTTO

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barangsiapa yang menempuh jalan menuntut ilmu agama, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga”

(HR. Muslim)



ABSTRAK

Rizqiyati, Nala. 2021114163. 2019. *Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam. Institut Agama Islam Negeri Pekalongan. Pembimbing: Dr. H. Muhlisin, M.Ag

Kata Kunci: Mental Keagamaan dan Remaja Putus Sekolah

Dalam hal keagamaan, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang anak. Anak-anak dan remaja yang kurang mendapatkan pendidikan keagamaan akibat putus sekolah maupun kurangnya bimbingan dari orangtua dan anggota keluarga lainnya di rumah, biasanya memicu munculnya sikap dan perilaku negatif, seperti melanggar norma sosial dan agama, melanggar aturan di masyarakat, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi awal yang mana di Desa Kertijayan hampir setiap RW terdapat remaja yang mengalami putus sekolah. Mereka sering nongkrong hingga larut malam dan melalaikan sholat serta mengganggu ketenteraman warga. Padahal pendidikan agama itu sangat penting karena bisa menjadi pengendali bagi remaja agar sikap dan perilaku mereka tetap berada pada batasan agama dan tidak terjerumus ke dalam pergaulan atau hal-hal yang bersifat negatif. Dari hal tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengangkat judul “Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan? (2) Apa faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan (2) Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan jenis analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini adalah pertama, kondisi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan dapat dilihat dari ekspresi keagamaan, sikap dan perilaku keagamaan, dan kegiatan keagamaan yang dilakukan remaja putus sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, faktor-faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan karena perkembangan moral, kurangnya sikap dan minat remaja terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan, lingkungan keluarga/didikan orangtua, dan lingkungan bermain/teman sebaya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya kepada kita, sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Berkat do'a dan dukungan semua pihak akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan", adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi tugas dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Pekalongan.

Selanjutnya, dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan dorongan, arahan serta bimbingan dari banyak pihak, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati, dalam kesempatan ini perkenankan peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Solehudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan.
3. Bapak H. M. Yasin Abidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan.
4. Bapak Aris Nurkhamidi, M.Ag selaku Dosen Wali yang selalu menjadi penasehat yang baik dan yang selalu memberikan motivasi selama menjalani studi di IAIN Pekalongan.
5. Bapak Dr. H. Muhlisin, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing skripsi yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini.



6. Seluruh dosen dan staf TU serta karyawan yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan selama belajar di kampus IAIN Pekalongan.
7. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta membalas segala amal perbuatan baik yang telah diberikan kepada peneliti dengan pahala yang berlimpah. Aamiin.

Peneliti sadar bahwa baik dalam penyajian, pemilihan kata, dan pembahasan materi dalam skripsi ini masih jauh dari sempurna yang disebabkan oleh kekurangan dan keterbatasan dari pengetahuan dan wawasan peneliti. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang membangun guna perbaikan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, yang secara khusus dapat memberikan manfaat kepada peneliti, dan dapat memberikan manfaat kepada pembaca pada umumnya.

Pekalongan, 3 Maret 2019

Peneliti,

Nala Rizqiyati
NIM. 2021114163



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	14
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	
1. Mental Keagamaan.....	16
a. Pengertian Mental Keagamaan.....	16
b. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Mental Keagamaan	
Remaja.....	21
c. Dampak Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah dalam	
Masyarakat	31
2. Remaja Putus Sekolah.....	33
a. Pengertian Remaja	33
b. Pengertian Putus Sekolah.....	36
c. Faktor Penyebab Putus Sekolah.....	41
B. Kajian Pustaka	47
C. Kerangka Berpikir.....	50



BAB III. MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN

A. Gambaran Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	52
1. Sejarah Desa Kertijayan.....	52
2. Letak Geografis Desa Kertijayan.....	53
3. Kondisi Penduduk.....	53
4. Kondisi Sosial Keagamaan	54
5. Kondisi Pendidikan.....	54
6. Kondisi Sosial Ekonomi	55
7. Kondisi Sarana dan Prasarana Kesehatan	55
8. Struktur Pemerintahan Desa Kertijayan	55
B. Potret Pendidikan di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	56
C. Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	59
D. Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	63
E. Faktor yang Mempengaruhi Mental Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	80

BAB IV. ANALISIS MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA KERTIJAYAN BUARAN PEKALONGAN

A. Analisis Potret Pendidikan di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	85
B. Analisis Faktor yang Menyebabkan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	87
C. Analisis Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	92
D. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Mental Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan	99

BAB V. PENUTUP

A. Simpulan	103
B. Saran	104

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN



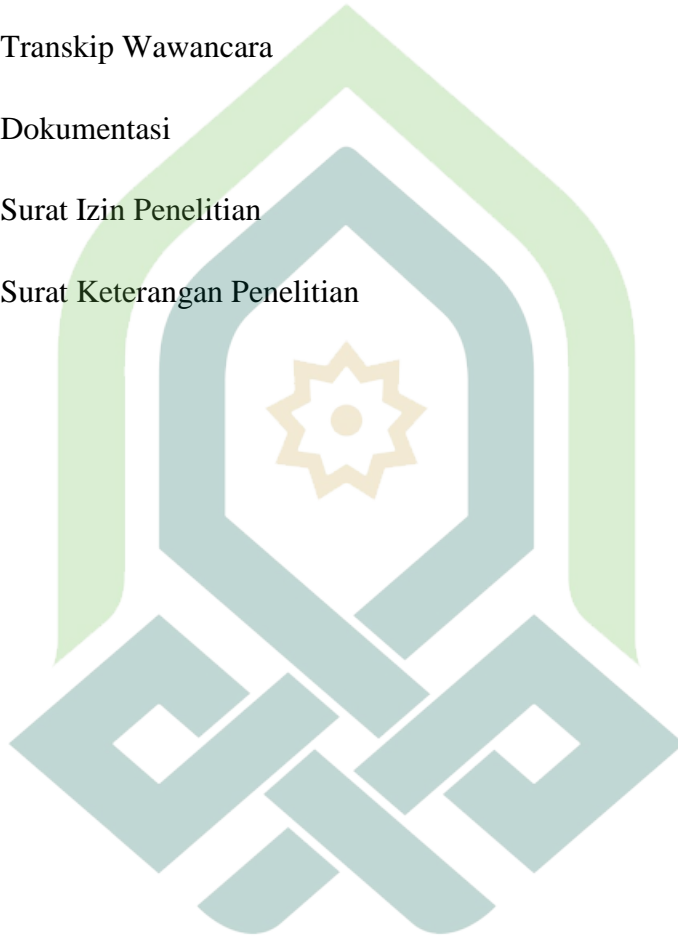
DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 3.1 Usia Penduduk Desa Kertijayan.....	66
Tabel 3.2 Sarana Pendidikan.....	66
Tabel 3.3 Sosial Ekonomi.....	67
Tabel 3.4 Sarana dan Prasarana Kesehatan.....	67
Bagan 3.1 Struktur Pemerintahan Desa Kertijayan.....	68
Tabel 3.5 Potret Pendidikan di Desa Kertijayan.....	68
Tabel 3.6 Wajib Belajar 9 Tahun.....	70
Tabel 3.7 Data Remaja Putus Sekolah yang Diteliti.....	71
Tabel 3.8 Data Informan Remaja Putus Sekolah.....	72



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Catatan Observasi
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara
- Lampiran 4 Transkrip Wawancara
- Lampiran 5 Dokumentasi
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Keterangan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam Undang-Undang sistem pendidikan Nasional (Pasal 1 UU RI No. 20 th. 2003) dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Sebagai suatu sistem, pendidikan nasional mempunyai tujuan yang jelas, seperti yang dicantumkan pada undang-undang pendidikan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.²

Begitu pula dalam hal keagamaan, pendidikan dinilai memiliki peran penting dalam upaya menanamkan rasa keagamaan pada seseorang anak. Kemudian, melalui pendidikan pula dilakukan pembentukan sikap keagamaan

¹ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 2.

² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hlm. 115.

tersebut.³ Pendidikan agama di lembaga pendidikan bagaimanapun akan memberi pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Pendidikan agama pada hakikatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu, pendidikan agama lebih dititikberatkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.⁴ Dasar pengetahuan yang dimiliki seseorang serta tingkat pendidikan yang dimilikinya akan membawa pengaruh sikapnya terhadap ajaran agama. Remaja yang terpelajar dan selalu mengedepankan rasionya dalam menanggapi sesuatu, akan menjadi lebih kritis terhadap ajaran agamanya, terutama ajaran yang bersifat dogmatis. Apalagi jika memiliki kemampuan untuk menafsirkan ajaran agama yang dianutnya itu secara lebih rasional.⁵

Remaja masa kini menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan. Minat pada agama antara lain tampak dengan membahas masalah agama, mengikuti pelajaran-pelajaran agama di sekolah dan perguruan tinggi, mengunjungi tempat ibadah dan mengikuti berbagai upacara agama. Banyak anak mulai meragukan konsep dan keyakinan akan religiusnya pada masa anak-anak, dan oleh karena itu periode remaja disebut sebagai periode keraguan religius. Para pemuda ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Mereka meragukan agama bukan karena ingin menjadi agnostik atau atheis, melainkan karena mereka ingin menerima agama

³ Jalaluddin, *Psikologi Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 291.

⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama...*, hlm. 296.

⁵ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama*, (Yogyakarta: SUKSES Offset, 2013), hlm.

sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mereka untuk mandiri dan bebas menentukan keputusan-keputusan mereka sendiri.⁶

Pendidikan mental terutama berkaitan dengan agama mempunyai manfaat bagi anak-anak dan remaja yaitu untuk mengarahkan, membimbing, melatih, membina, serta mengarahkan batin dan watak (mental) yang lebih baik agar menjadi manusia seutuhnya, yaitu manusia yang mempunyai kekuatan fisik maupun psikis dan mampu mengadakan perubahan-perubahan dalam tingkah laku dan sikap di masa yang akan datang di dalam lingkungan.

Apalagi di era modernisasi seperti sekarang ini, manusia perlu dibentengi dengan nilai-nilai luhur agama. Karena jika tidak, dapat menyeret manusia ke dalam kelalaian, kealpaan, dan lupa diri. Sebagian manusia yang dulunya kuat imannya kadangkala terpeleset dan melupakan ajaran agama yang selama ini dipegangnya dengan teguh. Sebagian orang yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan nilai dan ajaran agama seperti meninggalkan sholat, berjudi, mabuk-mabukkan, tingkahnya dapat dilihat atau ditelusuri melalui pendidikan dan lingkungannya. Biasanya bila pendidikan baik, ia akan bertingkah laku baik pula sesuai dengan pengaruh lingkungannya karena telah menginternalisasikan nilai-nilai luhur agama yang diajarkan kepadanya sejak kecil sampai ia memasuki usia kedewasaannya. Begitu pula pendidikan agama yang pernah diterimanya di sekolah akan mempengaruhi perkembangan jiwanya dan mewarnai kepribadiannya.⁷

⁶ Achmad Juntika Nurihsan dan Nubiar Agustin, *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), hlm. 87.

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kepribadian...*, hlm. 137.

Pendidikan keagamaan tidak hanya bisa diperoleh melalui pendidikan formal, tetapi bisa juga diperoleh melalui pendidikan agama yang diberikan keluarganya, madrasah diniyah, majelis taklim, mengikuti kegiatan pengajian, mengikuti organisasi keagamaan, kegiatan remaja masjid, maupun kursus membaca al-Qur'an. Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada diharapkan generasi bangsa dapat terhindar dari perilaku yang melanggar norma-norma agama dan sosial yang berlaku di masyarakat.

Salah satu permasalahan di dunia pendidikan Indonesia terutama pendidikan keagamaan adalah anak-anak dan remaja yang kurang mendapatkan pendidikan keagamaan di lembaga pendidikan formal akibat putus sekolah maupun lembaga nonformal yang biasanya dapat memicu munculnya sikap dan perilaku negatif yang dapat dikatakan melanggar norma agama dan sosial masyarakat.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi awal, yang mana di Desa Kertijayan hampir di setiap RW (Rukun Warga) terdapat anak dan remaja yang mengalami putus sekolah, entah karena faktor ekonomi, kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan, atau karena faktor yang lainnya. Mereka sering berkumpul, nongkrong, bermain PS, bermain di warnet, bermain poker atau kartu, berkumpul hingga larut malam bahkan pulang pagi dan kadangkala sampai melalaikan sholat.⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budiyono yang merupakan salah satu RT di Desa Kertijayan, beliau menjelaskan bahwa

⁸ Observasi di Desa Kertijayan, Bulan Februari 2018.

sering remaja-remaja yang mengalami putus sekolah menginap di rumah salah satu dari kelompoknya, mereka begadang hingga larut malam dan esoknya bangun pada siang hari (meninggalkan sholat shubuh). Selain itu, mereka juga terkadang taruhan ketika ada pertandingan sepak bola.⁹

Dari hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui kondisi jiwa yang kaitannya dengan agama remaja yang mengalami putus sekolah serta faktor-faktor yang mempengaruhi mental keagamaannya, sehingga peneliti berinisiatif untuk memilih judul **“Mental Keagamaan Remaja Putus Sekolah di Desa Kertijayan Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, masalah-masalah yang akan dirumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan?
2. Apa faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan?

Sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dalam menginterpretasikan judul, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

- a. Mental

⁹ Budiyo, RT 18 Desa Kertijayan, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 10 April 2018.

Kata “mental” berasal dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan psyche dalam bahasa Latin yang artinya psikis, jiwa, atau kejiwaan.¹⁰

Pengertian mental menyinggung masalah pikiran, akal, ingatan atau proses-proses yang berasosiasi dengan pikiran, akal, ingatan.¹¹

b. Keagamaan

Keagamaan memiliki asal kata agama, yang mana dalam bahasa Al-Quran, agama sering disebut *ad-din* yang artinya hukum, kerajaan, kekuasaan, tuntunan, pembalasan, dan kemenangan. Sedangkan menurut Drs. Abu Akhmadi, agama berarti suatu peraturan untuk mengatur hidup manusia.

Lebih tegasnya lagi peraturan Tuhan untuk mengatur hidup dan kehidupan manusia guna mencapai kesempurnaan hidupnya menuju kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak.¹²

c. Remaja putus sekolah

Remaja adalah masa peralihan, yang ditempuh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa. Adapun secara rinci masa remaja dikelompokkan menjadi 4 fase yaitu masa pra remaja/masa puber (13-16 tahun), masa remaja awal (16-18 tahun), masa remaja akhir (18-20 tahun), dan masa adolescence (21 tahun).¹³

¹⁰ Moeljono Notosoedirjo, *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan...*, hlm. 23.

¹¹ J.P. Chaplin, Kartini Kartono (Penerjemah), *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1999), hlm. 296.

¹² Rusmin Tumanggor, *Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Kencana. 2014), hlm. 4-5.

¹³ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama...* hlm. 119-121.

Menurut Tri Rama K, putus sekolah (drop out) adalah anak yang karena suatu hal tidak mampu menamatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar maupun menengah secara formal.¹⁴ Adapun menurut Jonny Purba sebagaimana telah disunting dari buku yang berjudul *Pengelolaan Lingkungan Sosial*, peserta didik yang putus sekolah adalah peserta didik yang tidak melanjutkan lagi sekolahnya sebelum menamatkan tingkat pendidikan yang sedang ia duduki.¹⁵

Jadi, yang dimaksud dalam judul ini adalah kondisi kejiwaan yang kaitannya dengan agama remaja yang tidak bisa menamatkan sekolahnya (putus sekolah) baik SD/SMP/SMA di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Segala sesuatu itu dilaksanakan sudah pasti memiliki tujuan dan maksud yang jelas. Begitu juga dengan penelitian yang peneliti lakukan pada kali ini, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sesuai rumusan masalah di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.
2. Untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.

¹⁴ Tri Rama K, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Karya Agung, 2001), hlm. 506.

¹⁵ Jonny Purba, *Pengelolaan Lingkungan Sosial...* hlm. 134.

D. Kegunaan Penelitian

Di samping adanya tujuan yang akan dicapai, maka dalam penelitian juga mempunyai manfaat dan kegunaan tersendiri. Adapun kegunaan penelitian ini ada dua, yakni:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Untuk memberikan khasanah keilmuan dan memberikan informasi tentang mental keagamaan khususnya bagi remaja yang mengalami putus sekolah.
 - b. Memberikan kontribusi terhadap pendidikan, khususnya bagi pendidik dalam memberikan suatu ilmu pendidikan, khususnya di bidang keagamaan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai wacana dan patokan mental keagamaan, sehingga anak, keluarga, dan masyarakat dapat menentukan batasan yang baik dan yang buruk guna kaitannya langsung kepada Allah dan kaitannya dengan hubungan sesama manusia dalam hidup bermasyarakat.
 - b. Sebagai sumbangan pemikiran agar dapat dijadikan pedoman bagi seseorang guna memiliki mental keagamaan yang baik.

E. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian
 - a. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti membuat suatu usaha untuk memahami suatu realitas organisasi tertentu dan fenomena yang terjadi dari perspektif semua pihak yang terlibat.¹⁶ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.¹⁷ Dalam penelitian kualitatif, berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti merumuskan masalah secara lebih spesifik bergantung pada apa yang terjadi di lapangan. Bisa terjadi masalah berubah sesuai dengan kondisi dan situasi di lapangan.¹⁸

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research (penelitian lapangan), yang mana penelitian ini dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah.¹⁹ Penelitian lapangan mempunyai tujuan untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari.²⁰

2. Sumber Data

¹⁶ Jan Jonker dkk., *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 71.

¹⁷ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 26.

¹⁸ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 16.

¹⁹ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 96.

²⁰ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Research Sosial* (Bandung: Alumni, 1983), hlm. 27.

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Yang menjadi sumber datanya bisa berupa benda, proses sesuatu atau juga responden, yaitu orang yang mersepon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tulis maupun pertanyaan lisan.²¹

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, diperlukan sumber data sebagai berikut, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya kemudian diamati dan dicatat untuk pertama kalinya.²²

Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi ataupun data.²³ Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah remaja putus sekolah di Desa Kertijayan, perangkat desa, tokoh masyarakat, dan orang tua atau wali dari remaja putus sekolah.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang didapat dari buku, literatur, serta materi tertulis yang relevan dengan tujuan penelitian.²⁴ Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari data-data

²¹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 107.

²² Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian* (Tangerang, Jelajah Nusam 2012), hlm. 19.

²³ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 129.

²⁴ Benny Kurniawan, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 20.

pendukung.²⁵ Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah arsip-arsip kelurahan (dokumen), buku-buku yang relevan, dan sumber lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Metode observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁶ Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.²⁷

Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang bersifat nyata di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan, kondisi yang ada seperti perilaku dan sikap yang dimunculkan oleh remaja putus sekolah, kondisi remaja putus sekolah dalam bergaul dan berteman, kondisi lingkungan, kedisiplinan remaja putus sekolah dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan.

²⁵ Suharsisi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 236.

²⁶ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi...*, hlm. 104.

²⁷ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 106.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancarai.²⁸

Metode dimaksudkan untuk memperoleh data dalam menjawab rumusan masalah yang sudah ada. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan mental keagamaan remaja dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Desa Kertijayan dengan cara tanya jawab kepada remaja putus sekolah, orang tua dari remaja yang mengalami putus sekolah, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara meneliti dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan obyek penelitian. Untuk memperoleh data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk melengkapi data yang belum tergali melalui wawancara dan observasi. Metode ini digunakan untuk data yang bersifat dokumenter, seperti profil desa Kertijayan, data remaja yang mengalami putus sekolah, foto-foto dokumentasi kegiatan

²⁸ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian...* hlm. 105.

keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan, serta data-data lain yang berkaitan dengan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan pada dasarnya merupakan bahan mentah. Oleh karena itu tanpa analisis lebih lanjut tidak akan banyak manfaatnya. Dalam analisis data diperlukan perencanaan yang matang dan terencana. Teknik analisis tergantung pada tujuan penelitian tersebut.²⁹

Analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data, tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari informasi kunci hasil wawancara, dari hasil pengamatan yang tercatat dalam berkas lapangan dan dari hasil studi dokumentasi.³⁰

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing* atau *verification*.³¹

a. Reduksi data

²⁹ Salafudin, *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan, STAIN Pekalongan Press, 2005), hlm. 44.

³⁰ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metode Penelitian-Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 19.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 339.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³²

b. Penyajian data

Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk menafsirkan dan mengambil simpulan atau dalam penelitian kualitatif dikenal dengan istilah *inferensi* yang merupakan makna terhadap data yang terkumpul dalam rangka menjawab permasalahan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.³³

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan pemaknaan terhadap semua data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban yang diangkat dalam penelitian.³⁴

F. Sistematik Penulisan

Sistematika penulisan ini diperlukan dalam rangka mengarahkan tulisan agar runtut, sistematis, dan menganut pada pokok permasalahan,

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...* hlm. 340.

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...* hlm. 341.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan...* hlm. 342.

sehingga akan memudahkan pembaca dalam memahami kandungan arti suatu karya ilmiah. Maka dari itu penulis membagi pembahasan skripsi ini menjadi beberapa bab, diantaranya:

Bab I Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Mental keagamaan remaja putus sekolah. Yang meliputi dua sub bab, diantaranya, Sub bab Pertama menjelaskan tentang mental keagamaan, yang meliputi: pengertian mental keagamaan, faktor yang mempengaruhi mental keagamaan, dampak mental keagamaan remaja putus sekolah dalam masyarakat. Sub bab Kedua menjelaskan tentang remaja putus sekolah. Yang meliputi: pengertian remaja, pengertian putus sekolah, faktor penyebab putus sekolah.

Bab III Mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan, meliputi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan dan faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.

Bab IV Analisis hasil penelitian yang meliputi analisis terhadap mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan dan analisis faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.

Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah dilakukan penelitian berdasarkan data yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Potret pendidikan di Desa Kertijayan yakni dari jumlah anak dan remaja usia 7-15 tahun sebanyak 836 tahun, terdapat 31 anak yang tidak melanjutkan pendidikannya atau mengalami putus sekolah. Kemudian dari jumlah orang usia 18-56 tahun sebanyak 30 orang tidak lulus SD. Dari usia 12-56 tahun sebanyak 31 orang tidak tamat SLTP, dan dari jumlah orang usia 18-56 tahun sebanyak 10 orang tidak tamat SLTA.
2. Faktor yang menyebabkan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan di antaranya masalah ekonomi, tidak adanya minat dan kemauan untuk sekolah, malas atau bosan belajar, dan lingkungan sekitar.
3. Mental keagamaan anak putus sekolah di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan dapat dilihat dari indikator kesempurnaan jiwa, kecerdasan *Ululiyah*, *Rububiyah*, *Ilahiyah*, dan *Khuluqiyah* yang masih dalam tingkatan umum atau wajar, belum bersifat agamis.
4. Faktor yang mempengaruhi mental keagamaan remaja di Desa Kertijayan adalah perkembangan moral, kurangnya sikap dan minat terhadap kegiatan keagamaan yang diadakan, lingkungan keluarga/didikan orangtua, dan lingkungan bermain/teman sebaya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, ada beberapa hal yang akan penulis sarankan berhubungan dengan penulisan skripsi ini yaitu:

1. Kepada Kepala Desa Kertijayan Buaran Pekalongan agar memberikan kemudahan, peluang dan kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk bersekolah. Dalam hal ini membuka sekolah terbuka/pendidikan kesetaraan kejar paket C guna mengurangi tingginya angka putus sekolah tingkat SMA di Desa Kertijayan Buaran Pekalongan.
2. Kepada para tokoh masyarakat dan organisasi keagamaan yang ada di Desa Kertijayan untuk dapat merangkul remaja putus sekolah dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada guna membentuk mental keagamaan yang baik.
3. Kepada semua orang tua agar mengajarkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini pada anak. Karena pendidikan agama dalam keluarga merupakan faktor penting dalam membentuk kualitas iman seorang anak. Orang tua juga perlu mengawasi dan memantau segala kegiatan dan aktivitas anak agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. ehingga penting untuk membekali seorang anak dengan pengetahuan tentang agama dan pendidikan akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1997. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsisi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arumwardhani, Arie. 2011. *Psikologi Kesehatan*. Yogyakarta: Galangpress.
- Chaplin, J.P dan Kartini Kartono. 1999. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Daradjat, Zakiyah. 1995. *Peranan Agama dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: Toko Gunung Agung.
- Depdikbud. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Elmubarok, Zaim. 2008. *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Fathoni, Abdurrahmat. 2011. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fitriana, Riska Guntur . 2016. Upaya Orang Tua dalam Membina Akhlak Remaja putus sekolah Di Desa Sumub Lor Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunawan Hadi, Amirul dan Haryono. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamidy, Zainuddin. 1988. *Terjemah Hadits Shahih Bukhori*. Klang Selangor Malaysia: Klang Book Centre.
- Handayani, Rizqi. 2014. Kegiatan Keagamaan Remaja Putus Sekolah Di Dukuh Silumbung Desa Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Hidayani, Nanik. 2012. *Jawara Tanpa Sekolah*. Jogjakarta: Katahati.
- Ihsan, Fuad. 2001. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.



- Jalaluddin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jonker, Jan, dkk. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- K, Tri Rama. 2001. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung.
- Karlinawati, Silalahi dan Eko A. Meinarno, ed. 2010. *Keluarga Indonesia: Aspek dan Dinamika Zaman*. Jakarta: Rajawali Press.
- Kartikowati, Endang dan Zubaedi. 2016. *Psikologi Agama & Psikologi Islami*. Jakarta: Kencana.
- Kartono, Kartini. 1983. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung: Alumni.
- Kurniawan, Benny. 2012. *Metodologi Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusam.
- L, Zulkifli. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M, Rahmad. 2016. “Perilaku Sosial Anak Putus Sekolah” Artikel Jurnal *Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nasution, Harun. 1983. *Filsafat Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nasution, S. 2014. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Notosoedirjo, Moeljono. 2002. *Kesehatan Mental Konsep dan Penerapan*. Malang: UMM Press.
- Nurihsan, Achmad Juntika dan Nubiar Agustin. 2011. *Dinamika Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nuryanis dan Romli. 2003. *Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.
- Purba, Jonny. 2005. *Pengelolaan Lingkungan Sosial* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia).



- Ramayulis. 2013. *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rohmah, Noer. 2013. *Pengantar Psikologi Agama*. Yogyakarta: SUKSES Offset.
- Salafudin. 2005. *Statistika Terapan untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Sangadji, Etta Mamang dan Sopiha. 2010. *Metodologi Penelitian- Pendekatan Praktis dalam Penelitian*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Sarwono, Jonathan. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sarwono, Sarlito W. 2013. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Subandi, M. A. 2013. *Psikologi Agama & Kesehatan Mental*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Bagong. 1966. *Perangkap Kemiskinan Problem dan Strategi Pengentasannya dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tumanggor, Rusmin. 2014. *Ilmu Jiwa Agama: The Psychology of Religion*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Tim Penyusun. 1998. *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wati, Widya. 2014. Pola Pembinaan Kegiatan Keagamaan Remaja Desa Lowa Comal Pemalang. *Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Winkel, WS. 1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Bacaterus.com/penyebab-tingginya-angka-putus-sekolah/ (di akses pada 4 Februari 2019 pukul 12:08 WIB)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Nala Rizqiyati
NIM : 2021114163
Tempat/Tgl Lahir : Pekalongan, 8 April 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Kertijayan Gg. 7 No. 08 RT: 18 RW: 06
Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Budiyo
Nama Ibu : Nur Hayati
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MIS Kertijayan (lulus tahun 2008)
2. MTs S Hidayatul Athfal (lulus tahun 2011)
3. MAS Simbang Kulon (lulus tahun 2014)
4. S.1 IAIN Pekalongan (angkatan tahun 2014)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 4 Maret 2019

Yang membuat,

Nala Rizqiyati
NIM. 2021114163

PEDOMAN OBSERVASI

Pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Pengamatan pada saat kegiatan Tahlil dan Nariyah
 - a. Susunan acara
 - b. Ekspresi keagamaan yang ditunjukkan remaja putus sekolah dan anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan yang lain.
 - c. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan remaja putus sekolah dan anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan yang lain.
2. Pengamatan pada saat kegiatan ngaji rutin kitab Fatkhul Qorib
 - a. Susunan acara
 - b. Ekspresi keagamaan yang ditunjukkan remaja putus sekolah dan anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan yang lain.
 - c. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan remaja putus sekolah dan anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan yang lain.
3. Pengamatan pada saat kegiatan Maulid Nabi
 - a. Susunan acara
 - b. Ekspresi keagamaan yang ditunjukkan remaja putus sekolah dan anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan yang lain.
 - c. Sikap dan perilaku yang ditunjukkan remaja putus sekolah dan anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan yang lain.

DOKUMEN OBSERVASI

Hari : Kamis malam Jum'at
Tanggal : 24 Januari 2019
Kegiatan : Pembacaan tahlil dan Nariyah
Deskripsi :

Kegiatan pembacaan tahlil dan nariyah ini merupakan kegiatan rutin bulanan dari organisasi keagamaan IPNU dan IPPNU Ranting Kertijayan. Kegiatan ini dilaksanakan malam Jum'at ba'dal maghrib awal di rumah anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan secara bergilir. Adapun susunan acaranya sebagai berikut:

1. Pembacaan surat Yasin dan tahlil
2. Pembacaan sholawat nariyah
3. Do'a
4. Sambutan dari ketua IPNU atau IPPNU Kertijayan

Dalam kegiatan ini terlihat setiap orang yang datang dan masuk ke dalam ruangan selalu mengucapkan salam kemudian bersalaman dengan anggota lain yang sudah hadir terlebih dahulu. Ketika acara sudah dimulai, mereka terlihat khusyuk mengikuti pembacaan surat Yasin dan tahlil dilanjut dengan pembacaan sholawat nariyah dan do'a. Saat pembacaan sholawat nariyah semua anggota menghadap ke arah kiblat. Adapun setelah acara selesai dilanjut dengan rahatan menikmati suguhan dari shohibul bait. Ketika hendak menikmati hidangan sebagian besar anggota membaca do'a terlebih dahulu minimal membaca



basmalah. Setelah itu, setiap anggota terlihat akrab berbincang dan bergurau dengan anggota lainnya. Hal tersebut dapat menambah kekompakan dalam sebuah organisasi.



DOKUMEN OBSERVASI

Hari : Selasa malam Rabu
Tanggal : 12 Februari 2019
Kegiatan : Ngaji Rutin kitab Fatkhul Qorib
Deskripsi :

Kegiatan ngaji kitab Fatkhul Qorib ini merupakan kegiatan rutin mingguan IPNU dan IPPNU Kertijayan yang bertempat di Madin An-Nur Kertijayan Gang 14. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Rabu secara rutin. Kegiatan ini diikuti oleh anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan serta remaja termasuk remaja putus sekolah di Desa Kertijayan. Adapun pengajian kitab ini diisi atau disampaikan oleh Bapak Kyai Munir Mutawali. Namun jika beliau berhalangan hadir maka diwakilkan oleh putranya Ustadz Haqi Hasenda. Acara ini diawali dengan pembacaan surat Al-Fatihah serta wasilah kepada Nabi Muhammad Saw. dan para Waliyulloh. Dilanjut dengan memaknai atau mengartikan setiap kata dalam kitab Fatkhul Qorib kemudian penyampaian penjelasan dari setiap fashal yang dibahas dari kitab tersebut. Setiap anak yang datang pasti mengucapkan salam yang sudah menjadi kebiasaan mereka dan berlanjut dengan bersalaman. Setiap anak dan remaja yang hadir terlihat memperhatikan dan sebagian ada yang mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh Bapak Kyai Munir. Adapun kegiatan ngaji tersebut ditutup dengan do'a. Setelah kegiatan selesai biasanya anak tidak langsung pulang, terkadang ada beberapa hal yang disampaikan oleh ketua IPNU maupun IPPNU namun juga terkadang mereka hanya sekedar mengobrol atau



bercanda dengan teman yang lain. Dalam obrolan mereka kerap terdengar ucapan-ucapan kalimat thoyyibah seperti istighfar setelah mereka tertawa berlebihan, kemudian hamdalah, dan kalimat tasbih.



DOKUMEN OBSERVASI

Hari : Kamis malam Jum'at
Tanggal : 28 Februari 2019
Kegiatan : Pembacaan maulid Nabi
Deskripsi :

Kegiatan pembacaan maulid ini juga termasuk kegiatan bulanan IPNU dan IPPNU Kertijayan. Kegiatan ini dilaksanakan malam Jum'at ba'dal maghrib awal dan bertempat di rumah anggota IPNU dan IPPNU Kertijayan secara bergilir. Adapun susunan acaranya sebagai berikut:

1. Pembacaan tahlil singkat.
2. Pembacaan maulid nabi.
3. Do'a
4. Sambutan ketua IPNU atau IPPNU Kertijayan.

Seperti biasa anak yang baru datang selalu mengucapkan salam dan berjabat tangan. Dalam acara ini terlihat hanya ada beberapa saja remaja putus sekolah yang hadir. Remaja putus sekolah yang hadir tampak antusias mengikuti acara ini, bahkan ada yang memimpin pembacaan maulid. Namun ada juga yang justru suka bergurau saat pembacaan maulid berlangsung. Nampaknya mereka lebih tertarik ketika sholawatan yang dibawakan oleh grup simtudduror IPNU Kertijayan sendiri. Dalam kegiatan ini terlihat anggota IPNU yang lebih khusyuk dalam mengikuti acara daripada anggota IPPNU. Setelah acara selesai beberapa di antara mereka termasuk remaja putus sekolah terlihat membantu shohibul bait



membersihkan dan merapikan tempat acara. Hal tersebut memperlihatkan sebuah kekompakan dan kerjasama serta sikap peduli dan saling membantu antaranggota.





INSTRUMEN WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama :
Tanggal Lahir :
Pendidikan Terakhir :
Pekerjaan :
Tanggal :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?
2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?
3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?
4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?
5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?
6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?
7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?
8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?
9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?
10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah?
Kapan?
11. Apakah Anda berhijab? Mengapa?
12. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?
13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?
14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu?
Apakah Anda rutin mengerjakannya?
15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan?
Apakah Anda rutin mengerjakannya?
16. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?
Apakah Anda rutin mengerjakannya?



17. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?
18. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?
19. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?
20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?





INSTRUMEN WAWANCARA ORANG TUA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama Orang Tua/Wali :

Nama anak :

Tanggal :

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan anak Anda putus sekolah? Mengapa demikian?
2. Bagaimana respon Anda melihat anak Anda putus sekolah?
3. Upaya apa yang pernah Anda lakukan untuk mencegah anak Anda putus sekolah?
4. Apakah anak Anda sholat 5 waktu setiap hari?
5. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap hari? Apakah dia rutin mengerjakannya?
6. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap minggu? Apakah dia rutin mengerjakannya?
7. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap bulan? Apakah dia rutin mengerjakannya?
8. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap tahun? Apakah dia rutin mengerjakannya?
9. Apakah Anda mendukung kegiatan keagamaan yang anak Anda lakukan? Mengapa demikian?
10. Apakah ada perubahan sikap dan perilaku pada anak Anda sebelum dan sesudah mengikuti atau melakukan kegiatan keagamaan?
11. Apa harapan Anda terhadap anak Anda?



INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA DESA KERTIJAYAN

I. Identitas Responden

Nama :
Jabatan :
Instansi :
Alamat Instansi :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah warga Desa Kertijayan dan berapa jumlah anak usia sekolah SD/SMP/SMA di Desa Kertijayan?
2. Bagaimana potret pendidikan remaja di Desa Kertijayan?
3. Berapa jumlah remaja putus sekolah di Desa Kertijayan? Mengapa demikian?
4. Faktor apa saja yang menyebabkan remaja di Desa Kertijayan mengalami putus sekolah?
5. Adakah pendidikan kesetaraan paket B dan paket C untuk remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Kertijayan?
6. Apa pendapat Anda tentang remaja putus sekolah?
7. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan yang biasa dilakukan oleh remaja putus sekolah di Desa Kertijayan?
8. Apakah Anda sering melihat remaja putus sekolah di Desa Kertijayan melakukan kegiatan keagamaan? Apa saja kegiatan keagamaan itu?
9. Bagaimana pendapat Anda mengenai mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan?
10. Apa harapan Anda terhadap remaja putus sekolah di Desa Kertijayan?



INSTRUMEN WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

I. Identitas Responden

Nama :

Jabatan :

Tanggal :

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah remaja putus sekolah di RT Anda?
2. Siapa saja remaja yang mengalami putus sekolah tersebut?
3. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja putus sekolah setiap harinya?
4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai sikap dan perilaku remaja putus sekolah tersebut?
5. Bagaimana kondisi mental keagamaan remaja putus sekolah tersebut jika dilihat dari sudut pandang Anda sebagai ketua RT?
6. Apakah Anda sering melihat remaja putus sekolah di lingkungan RT ini melakukan kegiatan keagamaan? Apa saja kegiatan keagamaan itu?
7. Apakah remaja putus sekolah itu sering melakukan hal-hal/tindakan yang meresahkan masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal?
8. Apa harapan Anda berkaitan dengan mental keagamaan remaja putus sekolah tersebut?

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Sukma Lestari
Tanggal Lahir : 08 Oktober 2001
Pendidikan Terakhir : MTs S Wonoyoso
Pekerjaan : Pegawai Toko
Tanggal : 12 Februari 2019

II. Hasil Wawancara

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab :

Sebenarnya saya memutuskan untuk tidak sekolah karena masalah ekonomi, terus saya hidup ikut ibu tiri, jadi orang tua saya kurang memperhatikan pendidikan saya. Jadi saya memilih untuk bekerja saja.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Tidak, penghasilan saya untuk keperluan saya sendiri.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak pernah.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Tidak ada.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Iya, banyak tetangga saya yang putus sekolah.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:

Biasa saja. Saya kan ikut ibu tiri. Orang tua saya tidak terlalu memperhatikan pendidikan saya.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:



Saya menjadi karyawan di toko mainan dan asesoris.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Kalau saya selalu berusaha senyum dan menyapa dengan tetangga atau saat bertemu dengan orang yang saya kenal.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah? Kapan?

Jawab:

Ketika bertemu dengan teman saya biasa berjabat tangan atau sekedar menyapa, sedangkan ucapan salam biasa saya lontarkan ketika bertemu guru atau masuk ke dalam suatu majelis.

11. Apakah Anda berhijab? Mengapa?

Jawab:

Terkadang. Kalau kerja saya pasti memakai kerudung. Tapi kalau sekedar keluar ke warung saya jarang berkerudung.

12. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab: Iya, alhamdulillah.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat 5 waktu rutin. Saya jarang ada waktu untuk membaca al-Qur'an. Shalat saja saya di tempat kerja. Setelah selesai shalat langsung lanjut bekerja lagi. Jadi jarang membaca al-Qur'an.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Setiap malam Rabu saya ikut ngaji rutin IPNU dan IPPNU Kertijayan di Madin An-Nur 2, rutin.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:



Ikut nariyahan IPNU dan IPPNU Kertijayan, kadang-kadang.

16. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Puasa Ramadhan, peringatan Maulid Nabi Muhammad yang di adakan NU dan Banomnya. InsyaAllah rutin.

17. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Ya saya melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti itu karena memang sudah kewajiban saya sebagai seorang muslim. Kalau tidak dikerjakan nanti jadi dosa.

18. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Terkadang, karena saya terlalu sibuk bekerja.

19. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Ikut kegiatan keagamaan membuat hati saya tenang.

20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Itu urusan mereka sendiri. Mereka berbuat seperti itu juga dosanya ditanggung mereka sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Surya Romadhon
Tanggal Lahir : 02 Desember 2000
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Pegawai/Jaga Toko
Tanggal : 13 Februari 2019

II. Hasil Wawancara

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab :

“Saya tadinya melanjutkan pendidikan di Pondok Pesantren, tapi tidak lama”

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Iya, saya membantu perekonomian keluarga.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak pernah.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Tidak ada.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Ada, tetapi tidak terlalu banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab: Membiarkan saja.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:

Saya bekerja jadi penjaga toko.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:



Insya Allah baik. Saya biasa ikut kegiatan-kegiatan di masyarakat jadi alhamdulillah hubungan saya dengan orang-orang sekitar baik.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah? Kapan?

Jawab:

Saya terbiasa berjabat tangan ketika bertemu dengan teman-teman saya, terkadang juga diiringi dengan ucapan salam, saya juga selalu mengucapkan salam ketika hendak masuk rumah atau memasuki sebuah majelis ataupun forum. Hal tersebut sudah biasa kami lakukan. Ketika akan berpisah pun kami melakukan hal yang sama

11. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab: Iya, alhamdulillah rutin.

12. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat 5 waktu rutin. Saya mengaji al-Qur'an setiap malam rutin setelah shalat Maghrib. Insya Allah selama saya bisa akan saya usahakan agar tetap istiqamah.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Untuk kegiatan keagamaan mingguan setiap malam Rabu saya ikut pengajian rutin kitab Fatkhul Qarib di madrasah diniyah An-Nur 2 bersama rekan-rekan IPNU lainnya. Kemudian saya juga ada rutinan simtudduror. Selain itu, biasanya saya juga ikut pembacaan maulid barzanji dan duroran di mushola. Bahkan biasanya saya ikut di dua musholla, setiap malam Selasa di musholla Al-Khikmah dan setiap malam Kamis di musholla Nurul Yasin

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:



Ikut nariyahan IPNU dan IPPNU Kertijayan dan manaqiban, rutin.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Puasa Ramadhan dan sholat Id, alhamdulillah rutin.

16. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Karena memang sudah kewajiban.

17. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena masih bisa di isi dengan kegiatan lainnya.

18. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Hati saya jadi tenang.

19. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Dirangkul kembali agar mau kembali ke jalan yang benar.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Neilus Sakinah
Tanggal Lahir : 22 Desember 2001
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Karyawan di percetakan
Tanggal : 15 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya berhenti sekolah karena kurang biaya, kebetulan kakak-kakak saya juga mengalami putus sekolah seperti saya.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab: Sedikit membantu.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab:

Iya, kakak-kakak saya mengalami putus sekolah.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab:

Ada beberapa tetapi tidak terlalu banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab:

Tidak, orang tua saya hanya lulusan SD dan SMP.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:

Antara senang dan sedih, senang saya bisa membantu beban orang tua, saya ingin apa-apa bisa beli sendiri tanpa minta orang tua, intinya saya



bisa mandiri. Tapi di sisi lain orang tua saya juga merasa sedih, anaknya tidak bisa sekolah seperti anak-anak yang lain.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:

Bekerja di percetakan.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Saya selalu senang dan ceria.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah? Kapan?

Jawab:

Ucapan salam biasa saya lontarkan ketika bertemu dengan guru di jalan, selain itu kalimat Innalillah, Alhamdulillah, Astaghfirullah juga biasa saya ucapkan ketika ada musibah, kaget, mendapatkan nikmat, dan kejadian-kejadian tertentu lainnya.

11. Apakah Anda berhijab? Mengapa?

Jawab:

Kalau di rumah saya biasa memakai kaos lengan pendek saja, tetapi ketika hendak ada acara atau kegiatan keluar rumah saya biasanya memakai baju lengan panjang dan mengenakan hijab. Namun jika sekedar keluar ke warung saya terkadang juga belum mengenakan hijab.

12. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Iya pasti InsyaAllah.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat 5 waktu dan mengaji al-Qur'an setiap malam. Rutin.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?



Jawab:

Mengikuti rutinan IPNU dan IPPNU ngaji Fatkhul Qorib di Madin An-Nur Kertijayan. Rutin.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Saya biasanya ikut ngaji Dzikirul Ghofilin setiap malam Jum'at manis di Padepokan Padang Ati, tapi kadang-kadang.

16. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Kalau tahunan biasanya saya ikut ngaji Agustusan di Gang masing-masing, acaranya pembacaan Yasin dan tahlil, terus *Nyadran*, Sya'banan.

17. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Untuk menambah pahala, terus kalau ikut kegiatan-kegiatan di IPPNU itu juga untuk menambah wawasan saya, menambah teman juga biar bisa lebih akrab dengan lingkungan sekitar.

18. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena dengan ikut kegiatan seperti itu saya bisa bertemu dengan teman-teman juga.

19. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Menambah wawasan.

20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:



Kalau melihat orang yang melanggar perintah agama itu sebenarnya ingin mengingatkan, tapi sayanya juga kan belum bisa melakukannya secara baik jadi saya juga tidak enak hati nanti dikira sok pintar.





TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Muhammad Wildan
Tanggal Lahir : 04 Juli 1998
Pendidikan Terakhir : MTs S IN
Pekerjaan : Buruh
Tanggal : 15 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya putus sekolah jujur karena saya merasa malas dan bosan harus memikirkan pelajaran setiap hari. Ditambah lagi saya sering kena kasus di sekolah, jadi saya memilih untuk berhenti sekolah saja

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Terkadang membantu, tapi lebih sering untuk keperluan sendiri.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Pernah kelas 1 SD.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Kakak saya ada yang juga mengalami putus sekolah.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab:

Ada, lumayan banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:

Biasa saja, karena saya kan tadinya juga ingin mondok tapi tidak betah.



8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:

Awalnya saya mondok dulu, tapi cuma sebentar tidak betah terus saya keluar, setelah itu saya bekerja.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Saya lumayan akrab dengan tetangga-tetangga saya. Saya biasanya nongkrong atau grumungan sama temen-temen kalau malam. Terus kan saya biasa ikut kegiatan di masyarakat jadi lumayan akrab.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah?

Kapan?

Jawab:

Salam biasanya kalau ketemu guru di jalan, untuk kalimat thoyyibah paling saya seringnya Astaghfirullah, Alhamdulillah.

11. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Kalau shalat Saya pasti shalat setiap hari. Tapi masih sering bolong. Apalagi shalat Shubuh, Saya sering kesiangan.

12. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Setiap selesai shalat Maghrib biasanya saya sempatkan baca al-Qur'an

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Marhabanan, nariyahan, dan ngaji kitab Fatkhul Qorib.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:



Selain nariyah saya juga ikut manaqiban. Kalau nariyah kan kegiatan gabungan IPNU dan IPPNU, nah kalau manaqib ini khusus IPNU, dilaksanakan setiap satu bulan sekali juga

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat Id, sholat tarawih, puasa tapi tahun kemarin tidak puasa sama sekali. Biasanya si pasti puasa. Tapi puasa tahun kemarin saya tidak mengerjakan puasa sama sekali, karena teman kerja saya juga tidak puasa jadi ya saya ikut.

16. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Saya ikut kegiatan-kegiatan seperti itu ya untuk ibadah, biar hati adem dan mengurangi dosa.

17. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa? Tidak, masih bisa melakukan aktivitas yang lain juga.

18. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Kalau ikut kegiatan-kegiatan keagamaan itu bawaannya hati jadi adem, tentrem.

19. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Mereka berbuat apa itu pilihan dia. Jadi ya saya tidak mau ikut campur.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Robi'atul Khikmah
Tanggal Lahir : 22 April 1999
Pendidikan Terakhir : MTs S Hidayatul Athfal
Pekerjaan : Guru Privat
Tanggal : 15 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Tadinya melanjutkan ke pondok pesantren, tapi tidak lama.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab: Tidak.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Ada, kakak saya.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Iya, lumayan banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak, hanya lulusan SD.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:

Sebenarnya orang tua ingin saya mondok dan sekolah SMA, tapi saya inginnya cuma mondok, tapi akhirnya keluar.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:

Membantu pekerjaan di rumah membuat daster, terus saya juga buka les privat.



9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Alhamdulillah saya mudah bersosialisasi dengan tetangga.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah?

Kapan?

Jawab:

“Saya biasa mengucapkan salam ketika mau masuk rumah, kemudian kalimat alhamdulillah ketika mendapat nikmat, Innalillah ketika ada kabar buruk atau melihat seseorang terjatuh misalnya”

11. Apakah Anda berhijab? Mengapa?

Jawab:

Alhamdulillah sejak dulu saya sudah terbiasa berhijab ketika hendak keluar rumah. Mungkin ketika di dalam rumah saya membuka hijab saya tetapi tetap mengenakan baju yang sopan seperti celana panjang atau rok karena kebetulan di rumah saya ada pekerja. Dan saya selalu berusaha memperhatikan hijab saya agar sesuai aturan yaitu menutup aurat dan selalu menutup bagian dada

12. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab: Iya.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat 5 waktu rutin. Kalau membaca al-Qur'an saya hanya kadang-kadang. Tapi sekarang sudah jarang. Karena setelah maghrib saya harus langsung berangkat les privat. Jadi ya waktunya tidak cukup kalau baca al-Qur'an dulu.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Ngaji rutin kitab. Untuk rutin ngaji kitab saya usahakan selalu ikut.

Bahkan les privat saya liburkan untuk kegiatan ngaji ini.



15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Nariyah gabungan IPNU dan IPPNU.

16. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat Id, puasa, tarawih, ikut peringatan maulid dan peringatan Isra'

Mi'raj jika ada.

17. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Untuk memanfaatkan waktu sebaik mungkin.

18. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena saya punya banyak waktu luang.

19. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Belajar adaptasi, mencari pengalaman, bisa bersosialisasi baik dengan teman.

20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Tidak baik, karena hidup di dunia hanya sementara sedangkan di akhirat kekal. Jadi jangan hanya mengejar kesenangan duniawi saja. Sebaiknya kita saling mengingatkan.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Minkhatul Maula
Tanggal Lahir : 13 November 2000
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Buruh
Tanggal : 15 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?
Jawab:
Tidak punya biaya.
2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?
Jawab: Iya membantu.
3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?
Jawab: Pernah.
4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?
Jawab: Iya, kakak-kakak saya juga putus sekolah.
5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?
Jawab: Iya lumayan banyak.
6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?
Jawab: Tidak
7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?
Jawab: Sebenarnya sedih melihat anak-anaknya putus sekolah.
8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?
Jawab: bekerja.
9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?
Jawab: biasa saja, saya agak pendiam soalnya, jadi tidak muda akrab.
10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah?
Kapan?



Jawab:

Terkadang, mengucapkan salam ketika bertemu guru, kalau kalimat thoyyibah juga kadang-kadang saja, paling seringnya alhamdulillah.

11. Apakah Anda berhijab? Mengapa?

Jawab:

Ketika keluar rumah saya masih sering keluar tanpa memakai kerudung. Paling memakai kerudung itu kalau pas ikut rutinan ngaji. Kalau sekedar keluar jalan-jalan saya jarang berhijab. Bahkan masih sering pakai kaos pendek.

12. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Alhamdulillah Saya selalu mengerjakan kewajiban shalat saya walaupun di rumah. Paling Saya shalat jamaah itu kalau shalat maghrib saja, karena kalau shalat Dzuhur kan saya shalat di tempat kerja.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat lima waktu. Rutin.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Ngaji kitab Fatkhul Qorib.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab: Tidak ada. Saya jarang ikut kegiatan seperti nariyah.

16. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab: puasa, sholat tarawih, dan sholat Id.

17. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab: Karena sudah kewajiban.



18. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena saya masih bisa melakukan yang lain.

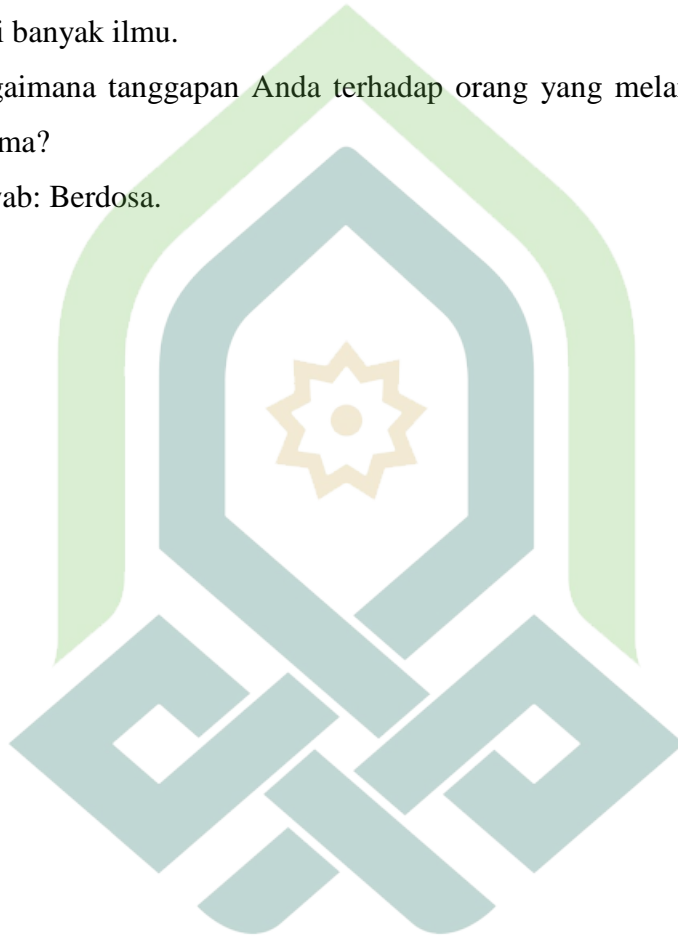
19. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Jadi banyak ilmu.

20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab: Berdosa.



TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : M. Rokhul Islah
Tanggal Lahir : 28 Agustus 2001
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Buruh di pematikan
Tanggal : 17 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya putus sekolah karena kurang biaya.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Iya karena bapak saya sudah meninggal jadi siapa lagi yang mau bantu kalau bukan saya.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab:

Alhamdulillah tidak pernah.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab:

Tidak. Kakak saya lulus sampai SMA.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Lumayan banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:

Sebenarnya tidak ingin, tapi mau bagaimana lagi, tidak ada biaya untuk saya sekolah.



8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:

Bekerja jadi pekerja buruh di pembuatan batik.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Hubungan dengan masyarakat, tetangga, teman baik. Tapi kalau ikut grumungan atau nongkrong-nongkrong saya jarang, karena setelah bekerja saya di rumah saja buat istirahat.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah?

Kapan?

Jawab:

Salam biasa saat hendak masuk rumah dan berangkat kerja. Kalau kalimat thoyyibah jarang.

11. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab: Iya rutin.

12. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat lima waktu, sama ngaji al-Qur'an.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Marhabanan di musholla.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab: Tidak ada.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:



Puasa, Sholat Id, maulidan, terus kalau hari Arafah dan Tarwiyah biasanya saya puasa sunnah, ibu saya juga puasa jadi saya juga ingin melaksanakannya.

16. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Karena itu kewajiban diri sendiri.

17. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena kegiatan saya yang lain pun tidak terganggu.

18. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Hati menjadi tenang.

19. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Kurang suka kalau melihat orang yang melanggar ajaran agama.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : M. Feriyanto Walbari
Tanggal Lahir : 04 Oktober 2001
Pendidikan Terakhir : SMP kelas 2
Pekerjaan : Buruh Konveksi
Tanggal : 17 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Kekurangan biaya. Sebenarnya ibu tidak mau saya putus sekolah, tapi mau keadaan tidak memungkinkan.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Belum bisa, masih untuk keperluan saya sendiri.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab:

Iya, kakak dan adik saya juga putus sekolah.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab:

Iya lumayan banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab:

Tidak, orangtua saya lulusan SD.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:



Orang tua saya sebenarnya menyesal, ibu tidak ingin saya sekolah, katanya ingin melihat anaknya jadi anak yang pintar, sukses. Tapi kalau saya tidak putus sekolah kasihan ibu saya, dia bekerja sendiri.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab:

Bekerja di konveksian.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Saya jarang grumungan atau main sama teman-teman. Kalau sudah pulang kerja saya capek, jadi istirahat di rumah saja.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah? Kapan?

Jawab:

Salam biasa kalau mau masuk rumah, mau berangkat kerja juga. Kalau mengucapkan kalimat thoyyibah biasanya ketika mendengar kabar buruk atau ada musibah refleks langsung mengucapkan Innalillah.

11. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Iya, tapi kadang bolong, tapi jarang sekali sih. Seringnya pasti sholat.

12. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat lima waktu pasti, terus ngaji al-Qur'an kalau habis sholat maghrib, tapi kadang-kadang.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Ikut nariyahan pemuda masjid itu rutin, terus kadang ikut marhabanan juga di musholla tapi Cuma kadang-kadang.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?



Jawab:

Kalau setiap bulan tidak ada.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?
Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Puasa Ramadhan, tapi kadang bolong kalau pas kerja, tapi itu jarang. Terus sholat Id, ikut acara Maulid Nabi, kadang kalau ada rangkaian maulidnya kanzuz saya ikut kalau pas malam Jum'at.

16. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Kalau sholat puasa itu kan memang sudah kewajiban kita, kalau yang lain ya untuk menambah pahala dan buat hati adem.

17. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak terlalu menyita. Karena itu kan di luar jam kerja, paling kalau sholat Dzuhur itu di tempat kerja tapi kan cuma sebentar.

18. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Semoga mendapat pahala, kemudian dari ikut kegiatan seperti itu jadi kenal banyak teman.

19. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Harusnya ditegur, karena itu kan juga untuk kepentingan dia.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Nadhifatul Khusna
Tanggal Lahir : 03 Juni 1998
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Buruh
Tanggal : 17 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Tidak mampu untuk membiyai sekolah.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab: Iya membantu.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab:

Tidak, kakak dan adik tetap bersekolah.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:

Sebenarnya tidak ingin, tapi saya tetap ingin bekerja saja, akhirnya diijinkan.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab: Bekerja.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?



Jawab: hubungan dengan masyarakat dengan tetangga dan teman baik dan saling membantu.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah? Kapan?

Jawab:

Kalau masuk rumah pasti mengucapkan salam, kalau kalimat thoyyibah seperti istighfar biasa saya ucapkan.

11. Apakah Anda berhijab? Mengapa?

Jawab:

Saya belum bisa istiqomah dalam berhijab. Saya masih sering keluar rumah tanpa mengenakan hijab. Paling berhijabnya ketika mengikuti kegiatan keagamaan seperti pengajian atau kegiatan maulid, kemudian ketika ada undangan nikahan saja. Saya masih jarang pakai hijab karena belum siap, teman-teman akrab saya juga jarang pakai hijab jadi saya masih suka lepas pasang pakainya.

12. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab: Iya.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Hanya sholat lima waktu. Rutin.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Ikut ngaji kuping. Saya jarang melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan yang rutin seperti marhabanan dan nariyahan. Kadang saya ikutnya kalau ada acara Halal Bi Halal dan peringatan Maulid nabi di masjid. Karena ya pengen ikut aja, rame, seneng.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab: Tidak ada.



16. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?

Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab: Tidak ada.

17. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Untuk mempererat persaudaraan dan dapat pahala.

18. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena itu sudah kewajiban saya.

19. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Manfaatnya bisa ketemu temen-temen.

20. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Orang yang melanggar aturan agama ya dosa, tapi saya tidak mau ikut campur apapun.

TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : M. Rifa Zam Zami
Tanggal Lahir : 16 Oktober 1998
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Jual beli sisa kain batik
Tanggal : 18 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya putus sekolah karena banyak teman dan tetangga yang tidak sekolah.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Dulu tidak, sekarang iya.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab: Tidak.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab: Tidak.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Iya.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab: Marah.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab: Nganggur di rumah. Saya bekerja belum lama.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:



Hubungan saya dengan masyarakat baik.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah?

Kapan?

Jawab:

Jarang. Paling kalau ingat saja.

11. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Iya. Tapi kadang Saya masih bolong sholatnya, yang paling sering bolong sholat Shubuh. Karena malamnya kan suka *gerumungan* jadi sering tidur larut malam. Akhirnya bangun kesiangan dan tidak sholat Shubuh.

12. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat, terus ngaji tapi kadang-kadang.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Saya setiap malam Selasa mengikuti pembacaan tahlil dan nariyah remaja masjid bersama teman-teman akrab saya juga.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Ngaji, rutin.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Puasa, tapi kadang bolong, sholat tarawih, sholat Id.

16. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Karena itu ibadah perintah dari Allah.



17. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena untuk memanfaatkan waktu.

18. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Manfaatnya dapat pahala.

19. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Itu hak mereka sendiri, saya tidak mau komentar.



TRANSKIP WAWANCARA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama : Istanul Ma'arif
Tanggal Lahir : 08 April 1999
Pendidikan Terakhir : SMP
Pekerjaan : Buruh
Tanggal : 21 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan Anda putus sekolah?

Jawab:

Karena masalah biaya dan saya memang punya keinginan untuk bekerja saja.

2. Apakah Anda membantu perekonomian keluarga?

Jawab:

Iya, memang tujuan saya putus sekolah sekolah dan memilih bekerja memang untuk membantu perekonomian keluarga, kan bapak saya sudah meninggal.

3. Apakah Anda pernah tinggal kelas?

Jawab:

Alhamdulillah tidak pernah.

4. Apakah saudara-saudara Anda mengalami putus sekolah?

Jawab:

Iya, kakak-kakak saya banyak yang putus sekolah.

5. Apakah di daerah sekitar rumah Anda banyak anak putus sekolah?

Jawab: Iya banyak.

6. Apakah kedua orang tua Anda termasuk orang berpendidikan?

Jawab: Tidak.

7. Bagaimana respon orang tua melihat Anda putus sekolah?

Jawab:



Sebenarnya orang tua menyuruh saya untuk melanjutkan, tapi saya tidak mau.

8. Kegiatan apa yang Anda lakukan sehari-hari setelah putus sekolah?

Jawab: Langsung bekerja.

9. Bagaimana sikap dan perilaku Anda dalam kehidupan bermasyarakat?

Jawab:

Alhamdulillah saya akrab dengan tetangga-tetangga saya, pokoknya ya saya selalu menjaga hubungan baik dengan orang lain, terus tetap ikut kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Saya juga biasa main sama teman-teman saya, tetangga saya, kadang *gerumungan* ngobrol-ngobrol.

10. Apakah Anda terbiasa mengucapkan salam dan kalimat thoyyibah? Kapan?

Jawab:

Biasanya kalau mau masuk rumah atau keluar rumah saya mengucapkan salam. Terus kalau mau makan baca bismillah, mau kerja juga.

11. Apakah Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Insya Allah saya selalu mengerjakan sholat lima waktu. Saya juga selalu mengusahakan agar ikut sholat berjamaah di musholla.

12. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap hari? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat berjama'ah. Insya Allah rutin.

13. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap minggu? Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Nariyahan dari rumah ke rumah, terus marhabanan di musholla.

14. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap bulan? Apakah Anda rutin mengerjakannya?



Jawab:

Rutinan keluarga, acaranya tahlilan.

15. Kegiatan keagamaan apa saja yang Anda lakukan setiap tahun?
Apakah Anda rutin mengerjakannya?

Jawab:

Puasa pasti, tadarus di musholla pas bulan puasa, Halal Bi Halal, Maulid Nabi. Terus biasanya kalau masuk bulan Rabi'ul Awwal itu di musholla pasti mengadakan pembacaan kitab barzanji sampai tanggal 12 dan pasti banyak yang ikut, karena kan permusholla pasti ada, termasuk saya dan teman-teman saya juga pasti ikut rutin.

16. Apa alasan Anda melakukan kegiatan keagamaan tersebut?

Jawab:

Kegiatan-kegiatan itu saya lakukan untuk mendapatkan ketenteraman jiwa juga mengukuhkan tali silaturrahi. Karena memang setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu hati jadi lebih terasa adem.

17. Apakah kegiatan keagamaan menyita banyak waktu Anda? Mengapa?

Jawab:

Tidak, karena itu sudah menjadi kebutuhan saya.

18. Manfaat apa saja yang Anda peroleh dari mengikuti kegiatan keagamaan?

Jawab:

Kegiatan-kegiatan itu saya lakukan untuk mendapatkan ketenteraman jiwa juga mengukuhkan tali silaturrahi. Karena memang setelah melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan itu hati jadi lebih terasa adem.

19. Bagaimana tanggapan Anda terhadap orang yang melanggar perintah agama?

Jawab:

Ya mereka seperti itu kan dosanya ditanggung mereka sendiri.

TRANSKIP WAWANCARA
ORANG TUA REMAJA PUTUS SEKOLAH

1. Identitas Responden

Nama Orang Tua/Wali : Aminah
Nama anak : M. Feriyanto Walbari
Tanggal : 17 Februari 2019

2. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan anak Anda putus sekolah? Mengapa demikian?

Jawab:

Sebenarnya saya juga tidak ingin Feri putus sekolah. Semua orang tua pasti ingin melihat anaknya sukses, sekolah sampai perguruan tinggi. Tapi ya mau bagaimana lagi, setelah bapaknya Feri meninggal saya bekerja sendiri, jadi bisa buat makan saja alhamdulillah. Akhirnya Feri mau putus sekolah saja. Awalnya saya tidak boleh, sayang kalau harus putus sekolah, tapi Feri mau kerja saja katanya biar bisa bantu perekonomian keluarga. Jadi ya terpaksa harus seperti itu.

2. Bagaimana respon Anda melihat anak Anda putus sekolah?

Jawab:

Kasihannya, dia tidak bisa sekolah seperti teman-teman yang lain.

3. Upaya apa yang pernah Anda lakukan untuk mencegah anak Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya pernah meminta bantuan untuk keringanan biaya sekolah, tapi dari kelurahan tidak keluar.

4. Apakah anak Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Kalau Feri alhamdulillah dia tidak pernah meninggalkan sholat wajib. Bahkan kalau sholat maghrib dia pasti ikut sholat berjamaah di



musholla Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap hari? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat pasti, terus kadang kalau habis maghrib dia ngaji al-Qur'an.

5. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap minggu? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Feri biasanya setiap malam Selasa ikut tahlilan rutin remaja masjid. Alhamdulillah bisa rutin ikut terus.

6. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap bulan? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Tidak ada. Feri itu dulu kadang ikut kegiatan-kegiatan IPNU, dia memang ingin ikut sendiri tidak saya paksa, tapi sekarang malah sudah tidak pernah ikut lagi. Padahal saya suruh ikut terus, seperti kegiatan nariyahan, ngaji kitab, manaqiban, tapi tidak mau, katanya karena tidak punya motor jadi susah kalau mau kemana-mana. Padahal biasa di ajak berangkat bareng sama ketua IPNU-nya, tapi ya begitu tetap tidak mau, bilangny malu.

7. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap tahun? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Puasa alhamdulillah pasti mengerjakan, terus biasanya ikut acara maulid kanzuz sholawat kalau pas acaranya malam Jum'at.

8. Apakah Anda mendukung kegiatan keagamaan yang anak Anda lakukan? Mengapa demikian?

Jawab:

Selalu mendukung. Syukur-syukur kalau dia mau ikut IPNU.

9. Apakah ada perubahan sikap dan perilaku pada anak Anda sebelum dan sesudah mengikuti atau melakukan kegiatan keagamaan?

Jawab:



Ada, dia jadi anak yang lebih dewasa, pemikirannya juga sudah tidak kekanak-kanakan lagi, bawaannya jadi lebih tenang, tidak nakal, alhamdulillah Feri juga tidak suka main-main atau nongkrong-nongkrong tidak jelas seperti anak muda lainnya.

10. Apa harapan Anda terhadap anak Anda?

Jawab:

Semoga menjadi anak yang sholeh, bisa berguna bagi bangsa dan agama.



TRANSKIP WAWANCARA
ORANG TUA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama Orang Tua/Wali : Istiqomah
Nama anak : M. Rokhul Islah
Tanggal : 17 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan anak Anda putus sekolah? Mengapa demikian?

Jawab:

Kurangnya biaya untuk sekolah. Setelah bapaknya Rokhul meninggal kan berarti saya bekerja sendiri, tadinya Rokhul tidak ingin putus sekolah, tapi keadaannya tidak memungkinkan. Saya tidak mampu.

2. Bagaimana respon Anda melihat anak Anda putus sekolah?

Jawab:

Sedih, saya juga sebenarnya ingin anak saya sekolah, tapi ya seperti yang saya bilang tadi, saya tidak mampu membiayainya.

3. Upaya apa yang pernah Anda lakukan untuk mencegah anak Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya hanya pasrah, karena memang tidak ada biaya.

4. Apakah anak Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

insyaAllah pasti sholat.

5. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap hari? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat, kadang ngaji al-Qur'an setelah sholat maghrib.



6. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap minggu?
Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat Jum'at. Rokhul pasti mengerjakan sholat Jum'at, tanpa disuruh pun ketika sudah adzan dia langsung siap-siap berangkat ke masjid. Dulu Rokhul itu biasa ikut pembacaan maulid di musholla, tapi sekarang malah jarang ikut. Tidak tau kenapa, mungkin teman-temannya juga tidak ikut

7. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap bulan?
Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Tidak ada seperti itu.

8. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap tahun?
Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat Id, puasa masti.

9. Apakah Anda mendukung kegiatan keagamaan yang anak Anda lakukan? Mengapa demikian?

Jawab:

Pasti mendukung, kan melaksanakan kebaikan, kalau melanggar malah saya marah.

10. Apakah ada perubahan sikap dan perilaku pada anak Anda sebelum dan sesudah mengikuti atau melakukan kegiatan keagamaan?

Jawab:

Alhamdulillah Rokhul sekarang bisa lebih bersikap dewasa dan mampu mengerti keadaan sehingga dia tidak pernah menuntut apa-apa. Dulu Rokhul kan tidak ingin putus sekolah, tapi sekarang dia sudah bisa berpikir dewasa, dia sudah bisa menerima keadaan karena mungkin memang seperti ini jalan dari Allah”

11. Apa harapan Anda terhadap anak Anda?

Jawab:

Semoga Rokhul bisa menjadi orang yang sukses, kerjanya semoga juga diberi kelancaran.

TRANSKIP WAWANCARA ORANG TUA REMAJA PUTUS SEKOLAH

I. Identitas Responden

Nama Orang Tua/Wali : Kastinah
Nama anak : Istanul Ma'arif
Tanggal : 21 Februari

II. Daftar Pertanyaan

1. Apa yang menyebabkan anak Anda putus sekolah? Mengapa demikian?

Jawab:

Katanya dia ingin bekerja saja. Inul itu sebenarnya pintar, dia biasa dapat ranking, tapi tidak tau dia waktu SMP itu sekolah tapi kadang sambil kerja, terus dia jadi malas sekolahnya, malah mau bekerja saja katanya, mau membantu ekonomi keluarga, karena kebetulan bapaknya kan sudah meninggal, jadi memang waktu itu kami kekurangan biaya, sudah bisa untuk kebutuhan sehari-hari saja alhamdulillah.

2. Bagaimana respon Anda melihat anak Anda putus sekolah?

Jawab:

Ya kecewa. Saya sebenarnya tidak mau Inul putus sekolah. Sudah tak paksa untuk tetap sekolah tapi tetap saja dia tidak mau.

3. Upaya apa yang pernah Anda lakukan untuk mencegah anak Anda putus sekolah?

Jawab:

Saya bicara baik-baik saja sama Inul, sayang kalau harus putus sekolah.



4. Apakah anak Anda sholat 5 waktu setiap hari?

Jawab:

Iya. Inul itu dari kecil sudah saya didik untuk sholat berjama'ah, puasa, selain itu dulu kakaknya juga pasti ngajak jama'ah ke musholla, ikut marhabanan di musholla jadi dia sudah terbiasa ikut aktif kegiatan-kegiatan keagamaan di musholla seperti itu.

5. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap hari? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Sholat lima waktu, terus juga ngaji alhamdulillah.

6. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap minggu? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Biasanya dia ikut nariyahan kampung, terus marhabanan di musholla.

7. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap bulan? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Di keluarga kami itu ada rutinan tahlil setiap malam Jum'at Kliwon, jadi semua anak-anak saya kumpul di rumah.

8. Kegiatan keagamaan apa saja yang anak Anda lakukan setiap tahun? Apakah dia rutin mengerjakannya?

Jawab:

Inul alhamdulillah selalu mengerjakan puasa Ramadhan. Tapi kurang tahu pernah bolong atau tidak, soalnya kan dia kalau siang bekerja. Tapi ya semoga saja puasa terus, kan tidak ada halangan.

9. Apakah Anda mendukung kegiatan keagamaan yang anak Anda lakukan? Mengapa demikian?

Jawab:

Mendukung, karena melakukan kegiatan baik.

10. Apakah ada perubahan sikap dan perilaku pada anak Anda sebelum dan sesudah mengikuti atau melakukan kegiatan keagamaan?



Jawab:

Ada, jadi lebih peka, lebih bisa mengerti orang lain.

11. Apa harapan Anda terhadap anak Anda?

Jawab:

Walaupun Inul tidak mengikuti atau mendapatkan ilmu di pendidikan formal, semoga dia tetap mendapatkan ilmu dari kegiatan-kegiatan yang dia ikuti khususnya keagamaan.



TRANSKIP WAWANCARA KEPALA DESA KERTIJAYAN

I. Identitas Responden

Nama : Musa Rodli

Jabatan : Kepala Desa Kertijayan

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah warga Desa Kertijayan dan berapa jumlah anak usia sekolah SD/SMP/SMA di Desa Kertijayan?

Jawab:

Warga Desa Kertijayan berjumlah 5.971 jiwa, sedangkan jumlah anak usia sekolah ada

2. Bagaimana potret pendidikan remaja di Desa Kertijayan?

Jawab:

Untuk Kertijayan, jumlah anak putus sekolah itu tergolong tidak terlalu banyak dibandingkan desa lain di Kecamatan Buaran. Terlihat dari banyaknya masyarakat yang sudah mengenyam pendidikan di tingkat perguruan tinggi.

3. Berapa jumlah remaja putus sekolah di Desa Kertijayan? Mengapa demikian?

Jawab:

Untuk usia wajib belajar 9 tahun ada 31 anak yang tidak bersekolah, tapi lumayan banyak juga remaja usia 16-21 tahun yang tidak melanjutkan pendidikan ke tingkat SMA.

4. Faktor apa saja yang menyebabkan remaja di Desa Kertijayan mengalami putus sekolah?

Jawab:

Kebanyakan yang menjadi alasan remaja di Kertijayan mengalami putus sekolah itu karena kurangnya biaya, sebagian besar dari mereka



banyak yang orang tuanya sudah tidak lengkap atau sudah tidak punya bapak lagi, sehingga mau tidak mau mereka harus membantu perekonomian keluarga. Selain itu ada juga yang memang kurang dukungan dan perhatian dari orang tua. Mereka sebenarnya mampu, namun karena kurangnya perhatian dari orang tua akan pentingnya pendidikan, anaknya tidak mau sekolah dibiarkan begitu saja. Selain itu ada pula yang memang mempunyai kelainan mental, sehingga tidak mampu mengikuti pelajaran dan memilih putus sekolah.

5. Adakah pendidikan kesetaraan paket B dan paket C untuk remaja yang mengalami putus sekolah di Desa Kertijayan?

Jawab:

Tidak ada.

6. Apa pendapat Anda tentang remaja putus sekolah?

Jawab:

Mereka harus dibina, diarahkan ke hal-hal yang positif agar mereka tidak terjerumus ke pergaulan yang negatif. Kemudian diarahkan juga untuk mengikuti paket C.

7. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan yang biasa dilakukan oleh remaja putus sekolah di Desa Kertijayan?

Jawab:

Biasanya mereka ya pasti bekerja, terus main, saya sering melihat anak-anak yang putus sekolah itu kalau malam suka *grumungan*, nongkrong-nongkrong, terus ada juga yang aktif di kegiatan musholla.

8. Apakah Anda sering melihat remaja putus sekolah di Desa Kertijayan melakukan kegiatan keagamaan? Apa saja kegiatan keagamaan itu?

9. Bagaimana pendapat Anda mengenai mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan?

Jawab:

Mental keagamaan remaja yang mengalami putus sekolah tetap berbeda dengan mereka yang mendapatkan pendidikan agama di sekolah formal. Apalagi alasan mereka putus sekolah itu sebagian



besar karena masalah ekonomi keluarga, ada yang yatim, ada juga karena kurangnya perhatian dari orang tua mereka. Jadi mereka itu kebanyakan kurang didikannya dari orang tua. Adapun kondisi mental keagamaan remaja putus sekolah di Desa Kertijayan berada pada level rata-rata. Ada yang sering ikut dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, ada yang biasa saja tidak terlalu agamis, ada juga yang jarang ikut dalam kegiatan keagamaan bahkan ada pula yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan agama seperti melalaikan sholat, tidak berpuasa, bermain kartu, bermain poker online, dan ada yang suka nongkrong-nongkrong tidak jelas. Selain karena didikan dari orang tua, mental keagamaan remaja putus sekolah banyak juga dipengaruhi oleh temannya. Biasa anak-anak itu mengikuti kegiatan keagamaan kalau temannya juga ikut. Dari pergaulannya juga, kalau teman-temannya baik biasanya anak itu juga pasti akan baik pula, tapi kalau teman-temannya ada yang kurang beres dia juga akan terjerumus ikut melakukan hal-hal yang tidak baik. Seperti anak-anak yang sering begadang nongkrong-nongkrong sampai malam itu kan juga di ajak temannya, karena memang usia remaja itu masih mudah terpengaruh oleh teman sebayanya, jadi butuh perhatian ekstra.

10. Apa harapan Anda terhadap remaja putus sekolah si Desa Kertijayan?

Jawab:

Harapan saya agar anak-anak yang putus sekolah ini mengikuti paket C untuk menyetarakan pendidikan, dan semoga para orang tua mendukung.

TRANSKIP WAWANCARA TOKOH MASYARAKAT

I. Identitas Responden

Nama : Budiyono
Jabatan : Ketua RT 18
Tanggal : 16 Februari 2019

II. Daftar Pertanyaan

1. Berapa jumlah remaja putus sekolah di RT atau di lingkungan Anda?

Jawab:

Remaja putus sekolah di sini ada 10 anak di lingkungan sini.

2. Siapa saja remaja yang mengalami putus sekolah tersebut?

Jawab:

M. Abdika, Isykarima, M. Feriyanto Walbari, Maulida Nur Khasanah, M. Fatahillah, M. Riyan, M. Rokhul Islah, M. I'il Ilham, Thoyyibin, M. Khafifi.

3. Apa yang Anda ketahui tentang kegiatan yang dilakukan oleh remaja putus sekolah setiap harinya?

Jawab:

Mereka semua bekerja. Kalau Rima biasanya dia suka ngerumpi di depan rumah sama tetangga atau sama kakaknya. Kalau Thoyyibin sama Fatah dia seringnya gerumungan nongkrong di warung Mak Dah, kalau Khafifi malah rumahnya biasa buat nongkrong buat main sama teman-temannya, mereka kebanyakan putus sekolah juga, tapi RT 17, kalau malam biasa suka kumpul di sana sampai pagi. Kalau yang lain si jarang main, kalau pulang kerja di rumah saja.

4. Bagaimana tanggapan Anda mengenai sikap dan perilaku remaja putus sekolah tersebut?

Jawab:



Sikap dan perilaku mereka ada yang baik, sopan seperti Rokhul, Feri, Ilham, Dika, Rima. Tapi ada juga yang pada suka nongkrong itu kan biasanya sampai hampir shubuh, nanti pas sudah mau shubuh malah tidur nanti bangun siang, jadi pada tidak sholat shubuh. Kalau yang seperti itu kan tidak baik jadinya. Ada juga yang suka main PS samapai larut malam juga.

5. Bagaimana kondisi mental keagamaan remaja putus sekolah tersebut jika dilihat dari sudut pandang Anda sebagai ketua RT?

Jawab:

Kondisi mental keagamaannya berbeda-beda. Ada yang baik ada yang kurang baik. Kalau Rokhul sama Feri itu kelihatannya baik, mereka penurut, jarang main di luar juga, sholat biasa berjama'ah ke musholla. Ada juga yang kurang baik, seperti yang perempuan sukanya ngerumpi kalau ada orang lewat dilihatan terus, sukanya ngomongin orang, tapi tidak pernah ikut kegiatan-kegiatan keagamaan seperti nariyahan dia tidak pernah ikut dari dulu. Terus yang masih suka bolong sholatnya ya itu juga tidak baik.

6. Apakah Anda sering melihat remaja putus sekolah di lingkungan RT ini melakukan kegiatan keagamaan? Apa saja kegiatan keagamaan itu?

Jawab:

Iya, yang laki-laki sebagian besar ikut tahlil dan nariyah pemuda masjid kalau malam Selasa. Terus ada yang rajin berjama'ah ke musholla.

7. Apakah remaja putus sekolah itu sering melakukan hal-hal/tindakan yang meresahkan masyarakat di daerah sekitar tempat tinggal?

Jawab:

Iya yang suka *grumungan* itu, mereka bicara keras-keras tengah malam, ketawa-ketawa, jadi agak meresahkan warga, kan itu waktu istirahat.

8. Apa harapan Anda berkaitan dengan mental keagamaan remaja putus sekolah tersebut?



Jawab:

Harapannya semoga yang masih terbiasa melalaikan kewajiban seperti sholat dan puasa semoga bisa memperbaiki diri. Lebih bisa istiqomah menjalankan kewajiban, syukur-syukur kalau mau ikut kegiatan-kegiatan yang positif, seperti kegiatan keagamaan dan organisasi keagamaan seperti IPNU dan IPPNU.





DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepala Desa
Kertijayan



Wawancara dengan Ketua RT 18



Wawancara dengan remaja putus
sekolah



Wawancara dengan orangtua remaja
putus sekolah



Kegiatan Pembacaan Tahlil dan Nariyah di tempat Surya Romadhon



Kegiatan setelah ngaji rutin Fatkhul Qorib di Madin An-Nur 2 Kertijayan



Kegiatan Maulid Nabi di rumah Wulan Ragilia





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain-pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **NALA RIZQIYATI**
NIM : **2021114163**
Jurusan/Prodi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi esis Desertasi Lain-lain (.....)

**MENTAL KEAGAMAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH DI DESA KERTIJAYAN
BUARAN PEKAALONGAN**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 9 April 2019



NALA RIZQIYATI
NIM. 2021114163

